# BAB IV

# PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

## A. Gambaran Objek Penelitian

### 1. Kondisi Tentang Obyek Penelitian

Desa Lampeji merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Jarak tempuh Desa Lampeji ke Kecamatan adalah 2 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 20 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit.

Dilihat dari letaknya Desa Lampeji secara *topografi* letaknya memang kurang menguntungkan secara ekonomi dan bisnis, karena masyarakat masih mengandalkan bidang pertanian, dan masih sedikit yang mengembangkan dalam bidang perdagangan dan perindustrian. Penduduk Desa Lampeji mayoritas adalah suku Madura, sedangkan perkerjaan yang sering di tekuni oleh masyarakat Desa Lampeji adalah sebagai seorang Petani dan Buruh Tani. Sebagian besar lainnya bekerja sebagai buruh kebun, guru, pedagang, karyawan swasta, TNI, pengusaha kecil, PNS dan lain sebagainya.[79]

[79] Junaidi Anwar, *Wawancara*, Lampeji, 25 April 2016.



digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Secara administratif, Desa Lampeji terletak di wilayah Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Adapun batas-batas Desa Lampeji, antara lain:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Kedawung
b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lengkong
c. Sisi Selatan berbatasan dengan Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, sedangkan
d. Sisi Timur berbatasan dengan Hutan atau gunung.[80]

**2. Jumlah Penduduk**

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2015, jumlah penduduk Desa Lampeji adalah terdiri dari 3.497 KK, dengan jumlah total 10.454 jiwa, dengan rincian laki-laki dan perempuan.[81] Sebagai mana yang tertera pada tabel berikut:

IAIN JEMBER

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Desa Lampeji[82]

| No | Usia | Jumlah | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 1 | 0-4 | 633 Orang | 6 % |

[8080] Dokumen Profil Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
[81] Dokumen Profil Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
[82] Dokumen Profil Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | 5-9 | 653 Orang | 6 % |
| 3 | 10-14 | 657 Orang | 6 % |
| 4 | 15-19 | 798 Orang | 7 % |
| 5 | 20-24 | 905 Orang | 9 % |
| 6 | 25-29 | 986 Orang | 10 % |
| 7 | 30-34 | 933 Orang | 9 % |
| 8 | 35-39 | 901 Orang | 9 % |
| 9 | 40-44 | 1.148 Orang | 11 % |
| 10 | 45-49 | 824 Orang | 8 % |
| 11 | 50-54 | 1.022 Orang | 10 % |
| 12 | 55-58 | 775 Orang | 7 % |
| 13 | >59 | 189 Orang | 2 % |
| **Jumlah Total** | | **10.454 orang** | **100 %** |

**3. Kondisi Pendidikan**

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.[83] Prosentase tinggkat pendidikan Desa Lampeji dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

[83] Dokumen Profil Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 1.2

Tamatan Sekolah Masyarakat [84]

| No | Keterangan | Jumlah | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas | 47 | 0 |
| 2 | Usia Pra-Sekolah | | 29 % |
| 3 | Tidak Tamat SD | 556 | 16 % |
| 4 | Tamat Sekolah SD | 1.275 | 23 % |
| 5 | Tamat Sekolah SMP | 205 | 22 % |
| 6 | Tamat Sekolah SMA | 144 | 7 % |
| 7 | Tamat Sekolah PT/ Akademi | 14 | 3 % |
| **Jumlah Total** | | **5.325** | 100 % |

**4. Kondisi Mata Pencaharian Penduduk Desa Lampeji**

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Lampeji Pertahun Rp. 8.200.000,- Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Lampeji dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.570 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 182 orang, yang bekerja di sektor industri 20 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 0 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1.772 orang.[85] Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

[84] Dokumen Profil Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
[85] Dokumen Profil Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 1.3

Mata Pencaharian dan Jumlahnya [86]

| No | Mata Pencaharian | Jumlah | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Pertanian | 1.570 orang | 88,6 % |
| 2 | Jasa:<br>1. Jasa Pemerintahan<br>2. Jasa Perdagangan<br>3. Jasa Angkutan<br>4. Jasa Ketrampilan<br>5. Jasa lainnya | <br>11 orang<br>60 orang<br>12 orang<br>93 orang<br>0 orang | <br>0,6 %<br>2,4 %<br>3,3 %<br>5,1 %<br>0 % |
| 3 | Sektor Industri | 0 orang | 0 % |
| 4 | Sektor lain | 0 orang | 0 % |
| **Jumlah** | | **1.772 orang** | 100 % |

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Lampeji masih cukup tinggi. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 3.124 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 3.794 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Lampeji.[87]

**5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lampeji**

Secara administratif, Desa Lampeji terletak di wilayah Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah

[86] Dokumen Profil Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
[87] Dokumen Profil Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Desa-Desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Karang kedawung Kecamatan Mumbulsari, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, dan disebelah timur berbatasan dengan hutan . Desa Lampeji terdiri dari 3 dusun yaitu :

a. Dusun Pejimangar
b. Dusun Curah Laos
c. Dusun Kemiri Songo.[88]

Bagan

Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Lampeji [89]

IAIN JEMBER

[88] Dokumen Profil Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
[89] Dokumen Profil Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

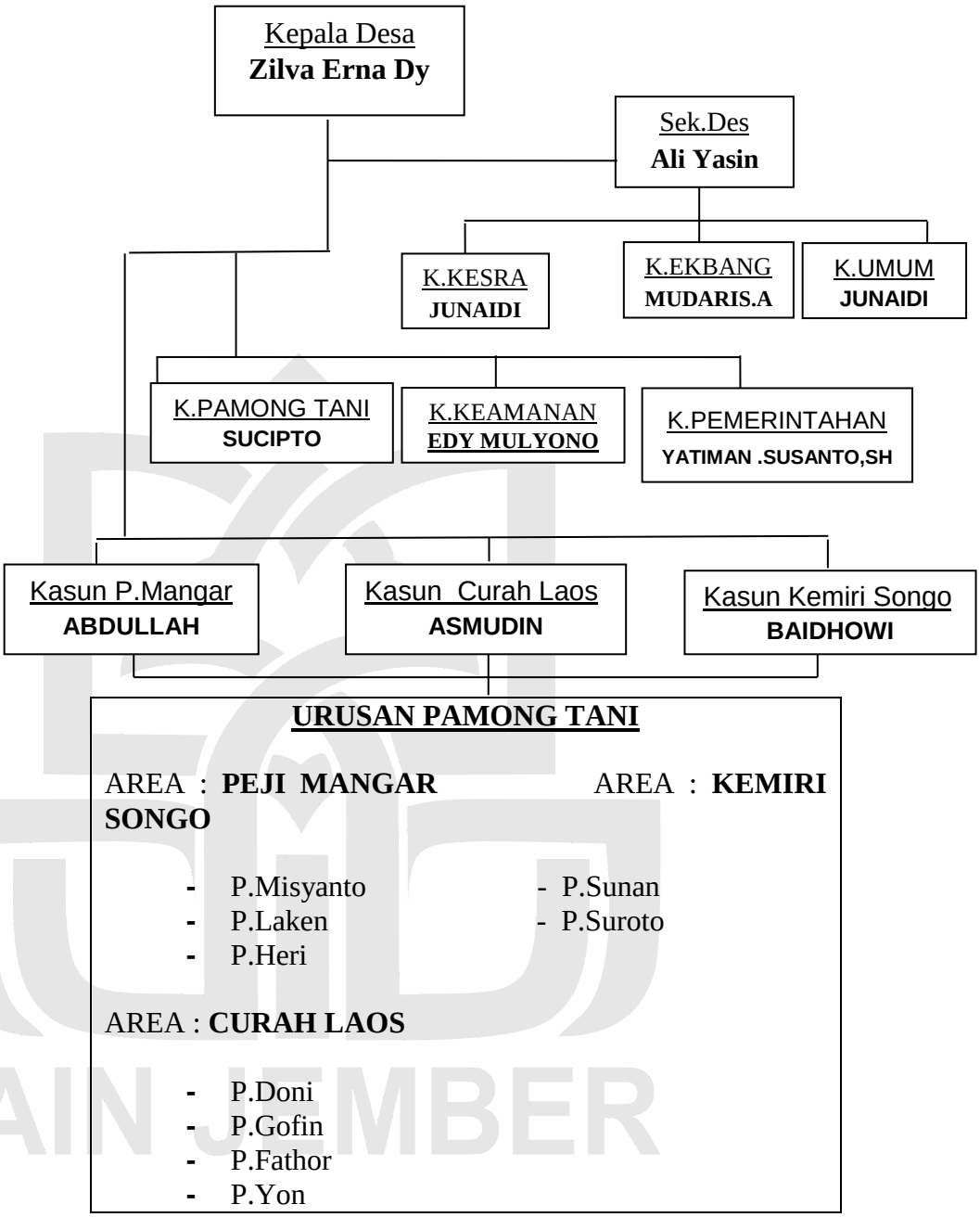


## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Praktek Penetapan Harga Di Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian yang digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data, yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumenter dan catatan lapangan sebagai pendukung dalam penelitian ini, maka diperoleh data-data yang berkaitan praktek penetapan harga di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari.

Penetapan harga merupakan sesuatu yang biasa dilakukan oleh warga Desa Lampeji, yang berprofesi sebagai pedagang. Akan tetapi dalam transaksi masih ada sebagian penjual melakukan tindakan menaikkan harga ketika barang langka, menjadi lebih mahal karena penjual memanfaatkan situasi atau kondisi, dari harga barang normal menjadi tidak normal yang disebabkan oleh oknum-oknum penjual yang ingin meraih keuntungan yang berlipat-lipat dalam istilah lain *mencari kesempatan dalam kesempitan.*

Secara umum menaikkan harga di Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari memang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat desa Lampeji, bukan hanya membuat pedagang untung banyak, disisi lain kesempatan seperti itu tidak selalu datang pada hari-hari biasa dan hanya ada pada waktu tertentu seperti menjelang hari raya, menjelang maulid nabi, kehabisan stok karena faktor tertentu dan bahkan setiap ada kesempatan pasti penjual melakukan menaikkan harga. Sebagaimana yang di katakana oleh bapak Ali yasin selaku sekretaris desa Lampeji, yang mengatakan:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Ia benar, kadang-kadang mau hari raya dan ada kegiatan-kegiatan lain biasanya melambung, selain itu disebabkan kekurangan stok. Hal-hal seperti itu biasanya terjadi pada barang-barang bahan pokok seperti telur, daging, tabung gas dan lainnya. Menurut saya hal seperti itu memang kurang benar juga, menurut agamapun tidak sesuai atau kurang etis karena harga itu sudah ada standarnya dari pemerintah, dan seperti itu termasuk perbuatan spikulasi yang dilakukan oleh toko-toko. Saya tidak setuju karena juga bisa dikatakan melanggar aturan, baik peraturan pemerintah maupun peraturan agama perbuatan seperti itu termasuk melanggar dan harapan saya dari pihak pemerintah setempat harus turun untuk menindak tegas pelaku-pelaku yang seperti itu karena merugikan pembeli."[90]

Penetapan harga ketika barang langka menjadi *hantu* dalam kehidupan warga Desa Lampeji, bahkan penjualpun juga banyak yang tergiur dalam prakti-praktik menaikkan harga tersebut. Apalagi barang tersebut sudah menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh pembeli, maka tidak sedikit penjual di Desa Lampeji melakukan praktik-praktik untuk mendapatkan hasil yang besar. Apabila barang langka, maka penambahan laba yang di ambil juga lebih banyak.

Harga normal yaitu harga yang mengikuti standard dari perusahaan untuk pembeli sesuai keuntungan yang diperoleh, sedangkan harga yang tidak normal yaitu harga yang sudah ditetapkan atau dinaikkan secara tidak wajar oleh beberapa pihak untuk meraut keuntungan yang lebih dari pembeli.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Riski selaku pihak penjual menjelaskan bahwa :

[90] Ali Yasin, *Wawancara*, Jember, 25 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Saya menaikkan harga ketika barang langka berkisar Rp. 3.000 s/d Rp.6.000 atau yang saya jual ke pelanggan sebesar Rp. 17.000 s/d Rp. 20.000 /tabung. Pada saat barang langka otomatis barang juga susah didapatkan, saya membutuhkan uang *transport* mencari barang kesana-kesini, maka dari itu saya juga menaikkan harga biar saya tidak rugi".[91]

Dari hasil wawancara bersama bapak Riski dapat diketahui bahwa penetapan harga yang diambil pada saat terjadi kelangkaan barang, keuntungan yang di ambil kurang lebih mencapai Rp. 3.000 s/d Rp. 6.000 /tabung dengan alasan bahwa barang tidak mudah didapatkan dan perlu uang transport untuk mencarinya ke pemasok atau pedagang lain, sehingga bapak Riski mengambil keuntungan yang besar juga. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Taufik selaku pihak penjual grosir dan eceran mengenai penetapan harga pada tabung gas ketika terjadi kelangkaan barang:

> "Pada umumnya penetapan harga akan berubah jika kondisi dan situasi berubah, tabung gas juga termasuk hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, harga tabung gas yang saya jual jika menjelang hari raya atau ketika barang langka berkisar Rp. 17.000 lebih. Otomatis jika harga saya naikkan mengikuti harga pasar, maka konsumen akan tetap membelinya meskipun itu mahal". [92]

Dari penjelasan kedua pihak penjual diatas, dapat diketahui bahwa penetapan harga yang dilakukan masyarakat Desa Lampeji itu akan berubah menjadi mahal jika waktu dan kondisi barang langka. Penjual menaikkan harga barang tersebut karena beberapa faktor, diantaranya; faktor memperoleh barang tersebut juga sulit (faktor elastis permintaan) dan faktor adanya tambahan uang transportasi

[91] Riski, *Wawancara*, Jember, 26 April 2016.
[92] Taufik, *Wawancara*, Jember, 26 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

untuk mencari barang tersebut sehingga penjual juga meninggikan barang tersebut (faktor biaya). Hal tersebut biasanya terjadi pada bulan mendekati hari raya dan pada kondisi dimana konsumen banyak yang membutuhkan barang tersebut.

Dari hasil wawancara dengan beberapa penjual, peneliti mencari kebenaran dengan menanyakan pada pembeli. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Subandi selaku pembeli dan tokoh masyarakat desa lampeji mengemukakan tentang kenaikan harga tabung gas ketika barang langka:

> "Sejak ada tabung gas segala urusan memasak istri saya menjadi lebih mudah, kemudian waktunya *relative* lebih cepat, sehingga waktu tidak banyak yang terbuang untuk memasak dan bisa memanfaatkan untuk keluarga. Tapi, harga tabung gas kadang-kadang langka ketika saya membutuhkannya. Ketika belum langka harganya sekitar Rp. 15.500 dan pada saat langka kira-kira mencapai Rp. 17.000 /tabung. Saya menganggap tabung gas sekarang bagi saya sudah menjadi sebuah kebutuhan pokok, dimana meskipun harga barang tersebut naik maka saya akan tetap membelinya meskipun dalam hati kecil saya mengtakan tidak setuju terhadap kenaikkan barang ketika langka, karna kesannya mencari kesampatan dalam kesempitan." [93]

Hal yang sama juga di utarakan oleh ibu Sukarsih sebagai pengguna barang bahan pokok gas LPG:

> "Praktik penetapan harga tabung gas faktanya, ketika sulit dicari(*langka*) malah smakin mahal, harga ketika normalnya masih Rp. 15.500 yang saya beli, ketika langka kemudian menjadi Rp. 17.000 ke atas. Awalnya sih gak mau beli tapi kalo sudah gak ada lagi ya saya tetap beli berapapun harganya meskipun sebenarnya agak kurang setuju" [94]

[93] Subandi, *Wawancara*, Jember, 26 April 2016.
[94] Sukarsih, *Wawancara*, Jember, 26 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari keterangan beberapa pembeli diatas bahwa warga Desa Lampeji sudah banyak yang bergantung pada barang-barang bahan pokok, ketika barang sewaktu-waktu naik secara tiba-tiba maka pembeli rela membelinya meskipun sebagian masyarakat ada yang kurang setuju dengan barang tersebut yang relative mahal. Jika ditinjau dari langkanya, para penjualpun sudah mengantisipasi kelangkaan barang gas tersebut, sebagaimana wawancara bersama bapak Sukron sebagai penjual mengatakan:

> "Menurut saya para pembeli tidak mudah untuk tidak membeli barang yang sudah menjadi kebutuhan. Terbukti, ketika barang belum langka, tabung yang terjual paling-paling mencapai 4-7 unit tabung yang laku /hari, akan tetapi ketika barang langka, tabung lebih banyak yang terjual dan laku hingga lebih dari 20 unit tabung gas /harinya karena banyak yang mencari tabung tersebut"[95]

Apa yang dikatakan oleh bapak Sukron senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Riski:

> "Saya juga sering melakukan transaksi penetapan mengikuti harga pasar, kalo harga melambung yaa saya ikutkan melambung, dan saya tidak takut para pembeli tidak membeli barang saya atau barang saya tidak laku, karena ketika barang langka, dimanapun saja pasti barang juga akan naik. Jadi, mau tidak mau pembeli tersebut memilih harga mahal untuk membelinya."[96]

Transaksi menaikan harga di Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari memang sudah biasa terjadi secara *otomatis* atau terjadi sendirinya pada saat waktunya, meskipun masyarakat tidak menginginkan hal itu. Apa yang dilakukan para penjualpun strateginya sangat unik, para penjual melakukan kekompakan dalam

[95] Sukron, *Wawancara*, Jember, 26 April 2016.
[96] Riski, *Wawancara*, Jember, 26 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menaikkan harga misal pada hari raya melewati *hand pone* untuk mengkomunikasikan kepada pedagang-pedagang yang lain. Hal ini dikatakan oleh Ibu Sukarsih sebagai pembeli yang mengatakan:

> "kadang-kadang kalau barang langka, harga akan naik kalau pas barang sulit dicari, awalnya harga itu Rp. 15.500 /tabung, karena hari raya atau maulid nabi menjadi lebih tinggi dari harganya menjadi Rp. 17.000 ke atas. Tabung gas meskipun mahal ya saya akan tetap membelinya, namanya juga butuh! Kemudian pemakaiannya juga tidak beda dengan harganya yang biasa, paling-paling minimal 10 hari dan maksimal pemakain selama 15 hari /tabung." [97]

**2. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktek Penetapan Harga Di Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari.**

Islam sebagai agama yang sempurna memberi pedoman hidup pada umat manusia yang mencakup aspek-aspek aqidah, ibadah, akhlak dan kehidupan bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat manusia selalu berhubungan antara satu sama lain, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Pergaulan sebagai sebagai tempat orang melakukan perbuatan dalam hubungannya dengan orang lain. Manusia sebagai khalifah di bumi, manusia berkewajiban untuk memanfaatkan bumi yang terkandung didalamnya yang serba berkecukupan itu untuk kemaslahatan ummat bukan untuk orang seorang.

[97] Sukarsih, *Wawancara*, Jember, 26 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penetapan harga di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari, berdasarkan pengamatan yang peneliti dapatkan bahwasanya pedagang melakukan penetapan harga pada penjual dengan menerapkan atau berdasarkan pada nilai-nilai etika bisnis Islam, yaitu pedagang menjual barangnya setara dengan mendapatkan barang tersebut. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Sukron sebagai pedagang mengatakan bahwa:

> "Saya menjual tabung LPG dari dulu hingga sekarang selalu laris, karena saya menjualnya adil, jujur dan tidak menimbun. kalau barang murah ya saya jual murah dan sebalikya jika barang itu mahal ya saya juga jual agak mahal sesuai dengan biaya yang saya dapatkan "[98]

Bapak Taufik sebagai pedagang juga mengutarakan pendapat yang sama, yaitu:

> "Saya tidak pernah melakukan penimbunan tabung LPG karena menurut saya hasil barokah itu tidak diperoleh dari penimbunan dan saya mengambil keuntungan itu sudah teliti, teratur dan apa adanya, hingga menyampaikan ke pembeli tentang harga. Saya ngasih harga yang tinggi, karna ketika barang langka tabung tersebut sulit didapatkan, membutuhkan jerih payah dan biaya transportasi. Menurut saya ketentuan harga yang saya tetapkan sudah dengan nilai-nilai bisnis islam, yang penting saya tidak kelewatan dalam mengambil keuntungan"[99]

Bapak Riski sebagai pedagang juga mengemukakan pendapat sama seperti dengan bapak Taufik, bahwa:

> "Jual tabung LPG yang saya terapkan itu menurut saya ya syah-syah saja, karena saya menerapkannya berdasarkan etika bisnis Islam, karena ketika menaikan harga saya menyesuaikan biaya-biaya untuk mendapatkan barang, jika harga tidak saya naikkan maka saya yang mengalami kerugian"[100]

[98] Sukron, *Wawancara*, Jember, 17 juni 2016.
[99] Taufik, *Wawancara*, Jember, 17 juni 2016.
[100] Riski, *Wawancara*, Jember, 17 juni 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari hasil wawancara dengan beberapa penjual, peneliti mencari kejelasan dengan menanyakan pada pembeli. Sebagaimana yang katakan oleh ibu Yusriyah sebagai pembeli yang mengatakan:

> "Yang saya tahu kalau barang langka dicari, biasanya penjual ngasik tahu terlebih dahulu tentang harganya sebelum saya membeli barang tersebut dan biasanya pedagang bilang kalau untuk mendapatkannya sulit" [101]

Ibu Sukarsih sebagai penjual juga mengatakan jika pedagang menjual barangnya atas saling suka sama suka:

> "Penjual tetap menawarkan tabung LPG kepada saya meskipun harganya dalam keadaan mahal, tapi pedagang tidak memaksa jika saya tidak membelinya"[102]

Dari beberapa keterangan dari pembeli dan penjual atau pedagang di atas penetapan harga yang dilakukan penjual di Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari bahwa mereka menaikkan harga sesuai dengan keadaan atau sesuai biaya yang mereka keluarkan untuk mendapatkan tabung LPG tersebut. Sebenarnya, laba yang mereka dapatkan sama saja ketika harga barang normal, tapi yang membuat barang tersebut mahal yaitu penjual menghitung biaya-biaya dalam mendapatkan barang tersebut dan hal ini termasuk nilai-nilai etika bisnis Islam yaitu adil, jujur, teliti dan teratur (*Itqan*) dalam menetapkan harga.

[101] Yusriyah, *Wawancara*, Jember, 17 juni 2016.
[102] Sukarsih, *Wawancara*, Jember, 17 juni 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Praktik bisnis yang dilakukan masyarakat Desa Lampeji, Kecamatan mumbulsari yaitu penjual menjual barangnya mengikuti nilai-nilai etika bisnis yang telah ada yaitu jujur dan adil misalnya jika barang murah juga dijual murah akan tetapi jika mahal atau biaya produksi mahal maka penjualpun juga menjual sesuai kesulitan barang yang didapat. Penjual menakar timbangan juga teliti karna penjual mempunyai asumsi hasil yang barokah itu adalah hasil sedikit yang penting istiqomah (laris).

Adapun praktek bisnis yang dilarang dalam etika bisnis Islam tidak peneliti temukan dalam praktik yang dilakukan di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari. Dengan adanya alasan-alasan dari penjual seperti biaya transportasi (faktor biaya) dan faktor pengguna lebih banyak dari pada persediaan barang (faktor permintaan dan penawaran), maka praktik yang dilakukan penjual di Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari tidak termasuk riba karena hal tersebut memang benar adanya ketika barang langka maka penjual juga sulit mendapatkannya. Perilaku bisnis yang dilarang seperti penipuan juga tidak terjadi disana karena pembeli sudah mengetahui jika barang tersebut benar-benar langka atau sulit didapatkan, dan penjualpun juga mengatakan kalau barang langka maka dikatan langka dan jika tidak langka penjualpun mengatakan yang sebenarnya jika barang tersebut tidak langka, maka jelaslah praktik penetapan harga di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari tidak mengandung praktik *taghrir* (tidak

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jujur) dan tidak terdapat praktik *gharar* (jual beli tidak jelas) karena jual belinya jelas ada uang, ada barang.

Jika diamati praktik penetapan harga yang dilakukan penjual warga Desa Lampeji bisa dikatakan sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis Islam, karena praktik yang dilakukan penjual ini tidak tercantum pada hal-hal terkait dengan *distorsi pasar* yaitu meliputi rekayasa penawaran dan permintaan, penipuan (*tadlis*) dan kerancauan (*tagrir*). Penetapan harga yang dilakukan penjual di Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari dengan menaikkan harga memiliki beberapa alasan antara lain; biaya bahan-bahan yang juga meningkat (faktor permintaan dan penawaran), biaya produksi semakin tinggi (faktor produksi), barang sulit didapatkan (faktor elastis permintaan) dan biaya transportasi (faktor biaya). Hal tersebut tidak bertentangan dengan firman Allah dalam QS. As-Syu'ara' ayat 181-183.

۞ أَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ وَلَا تَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُخۡسِرِينَ ١٨١ وَزِنُواْ بِٱلۡقِسۡطَاسِ
ٱلۡمُسۡتَقِيمِ ١٨٢ وَلَا تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ
مُفۡسِدِينَ ١٨٣

Artinya: "181. sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang- orang yang merugikan; 182. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. 183. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan". (QS. Asy-Syu'ara': 181-183)[103]

[103] Al-Qur'an, 26:181; 26:182; 26:183.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kecuali, jika penjual melampaui batas hak pembeli dengan cara menimbun barang supaya mahal jika dijual dikemudian hari, dimana seakan-akan pembeli menjadi bahan permainan atau dipersulit dalam mencari barang oleh penjual. Ketika barang sudah dibutuhkan, oleh penjual dinaikan harganya, secara tidak langsung pembeli merasa kurang setuju, karena pembeli merasa barang tersebut sangat dibutuhkan, mau tidak mau pembeli tetap membelinya dengan terpaksa meskipun harga mahal, hal sperti itu yang dilarang dalam Islam . Sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 87 yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحَرِّمُوا۟ طَيِّبَـٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al-Maidah: 87)[104]

Dalam surat Allah juga berfirman dalam surat An-Nisa’ ayat 29 yang berbunyi:

[104] Al-Qur’an, 5:87.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa': 29)[105]

## C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi penjual dan juga pembeli, terdapat temuan-temuan yang peneliti temukan dalam penelitian tentang praktik penetapan harga bagi pembeli yang membutuhkan di Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari, diantaranya yaitu:

1. Praktik penetapan harga di Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari apabila terjadi kelangkaan barang, yaitu penjual biasanya menaikkan harga, dari harga normal (biasa). Penjual melakukan praktik tersebut disebabkan adanya beberapa faktor yaitu; faktor kelangkaan barang hal ini termasuk dari (faktor penawaran dan permintaan), sulitnya barang didapatkan yaitu termasuk (faktor elastis permintaan), maupun faktor transportasi yang termasuk (faktor biaya) sebagai mana

[105] Al-Qur'an, 4:29.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

disebutkan dalam teori. Efek kebiasaan yang dialami pembeli, maka pembeli mempunyai prediksi tentang penetapan harga yaitu jika barang banyak maka harga akan murah, jika barang langka atau sulit dicari maka harga akan cenderung mahal. Harga menjadi naik biasanya ketika menjelang hari raya, maulid nabi, dan ketika angka pengguna lebih banyak dari pada persediaan barang yang ada.

2. Dari hasil analisa penelitian, praktik penetapan harga yang dilakukan penjual warga Desa Lampeji bisa dikatakan sesuai atau tidak bertentangan dengan nilai etika bisnis Islam, karena praktik yang dilakukan penjual ini tidak tercantum pada hal-hal terkait dengan *distorsi pasar* yaitu meliputi rekayasa penawaran dan permintaan, penipuan (*tadlis*) dan kerancauan (*tagrir*). Adapun praktek bisnis yang dilarang dalam etika bisnis Islam tidak ditemukan di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari. Dengan adanya alasan-alasan dari penjual seperti biaya transportasi (faktor biaya) dan faktor pengguna lebih banyak dari pada persediaan barang (faktor permintaan dan penawaran), maka praktik yang dilakukan penjual di Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari tidak termasuk riba karena hal tersebut memang benar adanya ketika barang langka maka penjual juga sulit mendapatkannya. Perilaku bisnis yang dilarang seperti penipuan juga tidak terjadi di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari karena pembeli sudah mengetahui jika barang tersebut benar-benar langka atau sulit didapatkan, dan penjualpun juga mengatakan kalau barang langka

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

maka dikatan langka dan jika tidak langka penjualpun mengatakan yang sebenarnya jika barang tersebut tidak langka, maka jelaslah praktik penetapan harga di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari tidak mengandung praktik *taghrir* (tidak jujur) dan tidak terdapat praktik *gharar* (jual beli tidak jelas) karena jual belinya jelas ada uang, ada barang.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id